

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Masa remaja ini selalu dihubungkan dengan stereotip mengenai ketidakwajaran dan penyimpangan yang dilakukan oleh remaja. Ketidakwajaran dan penyimpangan ini dikenal dengan *Kenakalan Remaja*.

Kenakalan remaja adalah suatu bentuk pelampiasan masalah yang dihadapi oleh remaja yang tindakannya menyimpang. Hal ini selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Kartono (2019:6) yang mengatakan bahwa kenakalan remaja merupakan perilaku jahat atau kenakalan anak-anak muda yang merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial sehingga mereka mengembangkan bentuk-bentuk tingkah laku yang menyimpang. Bentuk-bentuk tingkah laku menyimpang yang dilakukan oleh remaja yang sering dilakukan adalah perkelahian antar gang, kebut-kebutan di jalanan yang mengganggu keamanan lalu lintas, perilaku ugal-ugalan, membolos sekolah, berpesta pora sambil mabuk-mabukan, kriminalitas anak dan segala bentuk kenakalan remaja yang dapat membahayakan diri sendiri dan orang lain.

Berbagai kenakalan yang dilakukan oleh remaja seringkali diakibatkan oleh lemahnya kontrol diri pada remaja itu sendiri. Hal ini dapat dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh Aroma dan Suminar (2012:4) tentang *Hubungan Antara Tingkat Kontrol Diri dengan Kecendrungan*

Perilaku Kenakalan Remaja dengan hasil penelitian bahwa semakin tinggi skor pada kontrol diri maka semakin rendah kecenderungan perilaku kenakalan pada remaja.

Kontrol diri menjadi salah satu hal yang sangat penting dalam menekan perilaku kenakalan remaja sesuai dengan permintaan sosial di sekitarnya. Mahoney dan Thoresen (Ghufron dan Risnawita, 2012:22) mengatakan bahwa kontrol diri merupakan jalinan yang secara utuh (*integrative*) yang dilakukan individu terhadap lingkungannya. Remaja dengan kontrol diri tinggi sangat memperhatikan cara-cara yang tepat untuk berperilaku dalam situasi yang bervariasi. Remaja cenderung akan mengubah perilakunya sesuai dengan permintaan situasi sosial yang kemudian dapat mengatur kesan sehingga perilaku remaja lebih responsif terhadap petunjuk situasional, lebih fleksibel, berusaha untuk memperlancar interaksi sosial, bersikap hangat dan terbuka. Dengan adanya kontrol diri, setidaknya remaja lebih dapat mengontrol perilakunya. Meskipun salah satu tugas perkembangan remaja yang tidak kalah penting adalah mengerti apa yang diharapkan dari kelompok teman sebayanya dan mau berubah tanpa ada kontrol dari orang yang lebih dewasa, akan tetapi di dalam diri remaja itu sendiri terdapat suatu mekanisme kontrol diri yang dapat memberi batasan-batasan agar perilaku kenakalan remaja tidak menjadi momok yang meresahkan baik bagi orang tua, guru maupun masyarakat umum

Kenakalan remaja ini juga seringkali dilakukan oleh siswa SMA Negeri 1 Nagawutung. Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara

dengan Guru Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 1 Nagawutung, terungkap bahwa ada beberapa bentuk kenakalan yang dilakukan oleh siswa di SMA Negeri 1 Nagawutung adalah membolos sekolah, berpesta sambil mabuk-mabukan, merokok pada jam sekolah, menyontek pada saat ulangan atau ujian, berkelahi dengan teman sekolah dan berbagai tindakan kenakalan lain yang dapat dikategorikan sebagai kenakalan ringan sampai kenakalan yang berat.

Selain data yang diperoleh dari wawancara, hasil analisis Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD) di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Nagawutung tahun pelajaran 2021/2022 dengan jumlah responden sebanyak 25 orang, menunjukkan bahwa tingkat prioritas dalam bidang layanan pribadi pada butir angket *Saya tidak suka kalau disuruh antri, sementara yang lain tidak mau tertib* menempati persentase tertinggi yaitu 96% dengan jumlah responden sebanyak 24 dari 25 yang memilih item angket tersebut. Dari hasil ini dapat dikatakan bahwa perilaku kontrol diri pada siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Nagawutung masih rendah yang dibuktikan dengan kemampuan siswa dalam mengatur dirinya sendiri. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Calhoun dan Acocela (Itsnani, 2016:10) yang mengatakan bahwa salah satu karakteristik orang yang memiliki kontrol diri rendah adalah orang tidak dapat mendisiplinkan dirinya sendiri dan hidup semaunya. Rendahnya tingkat kontrol diri ini kemudian dapat menyebabkan perilaku kenakalan yang dapat mengganggu kenyamanan diri sendiri maupun kenyamanan orang lain di sekitarnya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti melihat bahwa kemampuan siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Nagawutung dalam mengontrol diri masih menjadi suatu hal yang perlu diperhatikan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *Hubungan antara Kontrol Diri dan Kenakalan Remaja Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Nagawutung Tahun Pelajaran 2021/2022*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Rumusan masalah umum

Apakah ada hubungan yang signifikan antara kontrol diri dan kenakalan remaja pada siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Nagawutung tahun pelajaran 2021/2022?

2. Rumusan masalah khusus

a. Apakah ada hubungan yang signifikan antara kontrol perilaku dan kenakalan remaja pada siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Nagawutung tahun pelajaran 2021/2022?

b. Apakah ada hubungan yang signifikan antara kontrol kognitif dan kenakalan remaja pada siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Nagawutung tahun pelajaran 2021/2022?

c. Apakah ada hubungan yang signifikan antara kontrol keputusan dan kenakalan remaja pada siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Nagawutung tahun pelajaran 2021/2022?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara kontrol diri dan kenakalan remaja siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Nagawutung tahun pelajaran 2021/2022.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- a. Hubungan yang signifikan antara kontrol perilaku dan kenakalan remaja siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Nagawutung tahun pelajaran 2021/2022.
- b. Hubungan yang signifikan antara kontrol kognitif dan kenakalan remaja siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Nagawutung tahun pelajaran 2021/2022.
- c. Hubungan yang signifikan antara kontrol keputusan dan kenakalan remaja siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Nagawutung tahun pelajaran 2021/2022.

D. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan upaya untuk menjelaskan konsep dasar yang terdapat dalam penelitian ini. Adapun definisi konseptual dalam penelitian ini adalah:

1. Kontrol Diri

Menurut Ghufon dan Risnawita (2012:21), “Kontrol diri merupakan suatu kecakapan individu dalam kepekaan membaca situasi diri dan lingkungannya”. Selanjutnya Goldfried dan Merbaum (Ghufon dan Risnawita, 2012:22), menjelaskan bahwa kontrol diri merupakan suatu kemampuan untuk menyusun, membimbing mengatur dan mengarahkan individu dalam berperilaku yang bertujuan untuk membawa individu kepada suatu konsekuensi yang positif.

Berdasarkan pendapat dari kedua ahli di atas maka, disimpulkan bahwa kontrol diri merupakan mekanisme dalam diri yang dapat mengatur dan mengarahkan perilaku individu ke arah yang positif. Dalam penelitian ini, yang dimaksudkan dengan kontrol diri adalah suatu mekanisme yang ada dalam diri siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Nagawutung tahun pelajaran 2021/2022, yang berfungsi mengatur dan mengarahkan perilaku individu ke arah yang positif.

2. Kenakalan Remaja

Menurut Kartono (2019:6),

Juvenile delinquency ialah perilaku jahat (*dursila*), kejahatan/kenakalan anak-anak muda; merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh suatu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tingkah-laku yang menyimpang.

Selanjutnya Santrok (Sumara, 2017:347) mendefinisikan bahwa kenakalan remaja sebagai kumpulan dari berbagai perilaku remaja yang tidak dapat diterima secara sosial hingga terjadi tindakan kriminal. Sementara itu Sumiati (Idris, 2013:46) mendefinisikan “Kenakalan remaja adalah suatu perilaku yang dilakukan oleh remaja dengan mengabaikan nilai-nilai sosial yang berlaku di masyarakat”.

Berdasarkan pendapat dari para ahli di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa kenakalan remaja adalah kecenderungan remaja untuk melakukan tindakan yang melanggar aturan yang dapat mengakibatkan kerugian dan kerusakan baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain.

Berkaitan dengan penelitian ini, yang dimaksud dengan kenakalan remaja adalah segala perilaku siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Nagawutung tahun pelajaran 2021/2022 yang tidak dapat diterima secara sosial dan melanggar peraturan sekolah yang dapat mengakibatkan kerugian bagi diri sendiri maupun bagi orang lain.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini menjadi bahan acuan bagi Kepala Sekolah untuk melihat kembali program-program bimbingan dan konseling yang telah dijalankan terhadap siswa yang memiliki kontrol diri rendah agar tidak terjadi perilaku kenakalan yang merugikan, baik bagi diri siswa itu sendiri maupun bagi orang lain.

2. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Hasil penelitian ini dapat membantu guru Bimbingan dan Konseling dalam merencanakan dan menjalankan program layanan Bimbingan dan Konseling yang tepat untuk membantu siswa dalam meningkatkan kontrol diri agar tidak terjadi perilaku kenakalan.

3. Bagi Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Nagawutung

Hasil penelitian ini menjadi masukan bagi siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Nagawutung agar dapat memanfaatkan layanan Bimbingan dan Konseling yang diberikan oleh guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan kontrol diri agar tidak terjadi perilaku kenakalan.